

KRITIK HISTORIS DALAM YOHANES 1:1-18

NOTANGLI PAILDI RIUN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam makna teologis dari perikop Yohanes 1:1-18 dengan pendekatan kritik historis. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab bagaimana pemahaman tentang Yesus sebagai Firman (Logos) yang menjadi manusia dapat memperkuat dasar iman Kristen di tengah tantangan zaman, baik di masa awal gereja maupun dalam konteks masa kini. Penekanan utama terdapat pada identitas Yesus sebagai Firman kekal yang bersama Allah sejak semula dan menjadi manusia, yang menjadi pusat pewartaan Injil Yohanes.

Data yang dikumpulkan meliputi teks Yohanes 1:1-18, serta sumber seperti literatur tafsir, buku-buku teologi, artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan. Penelitian ini juga menggunakan analisis gramatikal teks Yunani dan membandingkan berbagai terjemahan Alkitab. Metode kritik historis digunakan untuk menelusuri latar belakang sosial, politik, budaya, dan keagamaan pada abad pertama, serta untuk menggali intensi teologis penulis Injil Yohanes dalam menghadapi ajaran-ajaran menyimpang seperti gnostisisme dan doketisme.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prolog Yohanes menyampaikan penegasan teologis tentang Yesus sebagai Allah, keterlibatan-Nya dalam penciptaan, dan peran-Nya sebagai sumber hidup dan terang bagi dunia. Pernyataan “Firman itu telah menjadi daging” (Yoh. 1:14) menjadi penolakan langsung terhadap ajaran yang menyangkal kemanusiaan Kristus. Pemahaman ini penting sebagai dasar bagi gereja dalam mengajarkan iman yang benar dan sebagai peneguhan iman di tengah tekanan dunia modern.

Kata kunci :Yohanes 1:1-18, Logos, Kritik Historis

HISTORICAL CRITICAL STUDY IN JOHN 1:1-18

Notangli Paildi Riung

ABSTRACT

This study aims to deeply examine the theological significance of the John 1:1-18 passage using a historical-critical approach. This research was conducted to answer how understanding Jesus as the Word (Logos) who became flesh can strengthen the foundation of Christian faith amidst the challenges of the times, both in the early church and in the present context. The primary emphasis is on Jesus' identity as the eternal Word who was with God from the beginning and became flesh, which is central to the proclamation of the Gospel of John.

The data collected includes the text of John 1:1-18, as well as sources such as commentaries, theological books, articles, journals, and relevant scholarly works. This study also uses grammatical analysis of the Greek text and comparisons of various Bible translations. The historical-critical method is used to trace the social, political, cultural, and religious background of the first century, and to explore the theological intentions of the author of the Gospel of John in confronting deviant teachings such as Gnosticism and Docetism.

The research results show that John's prologue conveys a theological affirmation of Jesus as God, His involvement in creation, and His role as the source of life and light for the world. The statement "The Word became flesh" (John 1:14) serves as a direct refutation of teachings that deny Christ's humanity. This understanding is crucial as a foundation for the church in teaching true faith and as a strengthening of faith amidst the pressures of the modern world.

Keywords: John 1:1-18, Logos, Historical Criticism